

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS KHUSUS DAN KELAS REGULER DI MTsN 4 BANDA ACEH

Wanty Khaira, Mita Hasanah

Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: wanty.khaira@ar-raniry.ac.id, mita@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a psychological condition that encourages someone to do something that will cause changes in human activity. A person's learning motivation is influenced by two factors, namely intrinsic factors which include physiological (physical condition) and psychological (attitudes, talents, interests, intelligence, and cognitive abilities). While the second factor is extrinsic factors which include the environment (natural and social), parental attention, curriculum, teachers, learning facilities, teaching methods, and administration. This research was conducted at MTsN 4 Banda Aceh, this study aims to determine the differences in learning motivation between students in special and regular classes. This study is a comparative study, the population in this study were all students of MTsN 4 Banda Aceh as many as 565 students, the sample in this study was 168 students who were determined by simple random sampling technique consisting of 84 special class students and 84 regular class students. The data collection technique was carried out using a Likert scale, data analysis was carried out by using the t test (Independent Sample T-Test). The results showed that there was a difference in learning motivation between special class students and regular class students as indicated by the tcount coefficient of 1,983 which was greater than ttable of 1,974 ($1,983 > 1,974$) and the significance value of 0.000 was smaller than 0.05 ($0.000 < 0,05$). So the result is that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a difference in learning motivation between students in the special class and the regular class.

Keywords: Learning Motivation, Special Class, and Regular Class

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas manusia. Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, fasilitas belajar, metode mengajar, dan administrasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Banda Aceh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan kelas reguler. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, populasi pada penelitian ini adalah semua siswa MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 565 siswa, sampel pada penelitian ini sebanyak 168 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* yakni terdiri dari 84 siswa kelas

khusus dan 84 siswa kelas reguler. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, analisis data dilakukan dengan uji t (*Independent Sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler yang ditunjukkan dengan koefisien t_{hitung} sebesar 1,983 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,974 ($1,983 > 1,974$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hasilnya adalah H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan kelas reguler.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kelas Khusus, dan Kelas Reguler

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Dalam rangka pembangunan nasional di bidang pendidikan Pemerintah Indonesia secara terus menerus mengembangkan upaya pendidikan bagi semua anak bangsa dan warga negara dalam keseluruhan isi materi dan penyelenggaraan serta mutu hasilnya.

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang selalu berkaitan, karena tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi, sebab motivasi merupakan dorongan dasar yang menimbulkan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan terarah, motivasi dalam belajar menjadikan siswa lebih fokus dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

Menurut Mahfudh Shalahuddin motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, metode mengajar, fasilitas belajar, dan administrasi.¹

Dalam proses pembelajaran ada dua komponen yang paling utama yang tidak dapat di pisahkan yaitu guru dan peserta didik, guru adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²

Sedangkan peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi

¹ Mahfudh Shalahuddin, Psikologi Pendidikan, (Surabaya: PT .Bina Ilmu, 1990), h. 57

² Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 32

tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik atau guru. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.³

Selain dua komponen di atas, hal yang penting lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah menciptakan kondisi belajar. Untuk menciptakan kondisi belajar, sekolah perlu melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana kelas. Fasilitas yang di sediakan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam memotivasi siswa karena fasilitas yang memenuhi standar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin di capai. Sarana dan prasarana sekolah mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Misalnya gedung sekolah dengan kondisi yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, alat praktek, dan berbagai perlengkapan belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti yang tersedia di MTsN 4 Banda Aceh.

MTsN 4 Banda Aceh adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan merupakan Madrasah Laboratorium UIN Ar-Raniry khususnya dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, MTsN 4 Banda Aceh bertujuan mewujudkan siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter. Berdasarkan observasi awal peneliti pada waktu Magang 3 pada bulan Oktober 2018 di MTsN 4 Banda Aceh, terdapat perbedaan kelas yang di bagi menjadi kelas khusus dan kelas reguler, dari hasil wawancara tidak formal yang peneliti lakukan dengan guru MTsN 4 Banda Aceh bahwa siswa kelas khusus ialah siswa-siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi, dan siswa kelas khusus adalah siswa-siswa yang telah terpilih melalui test khusus sebelum mendaftar di MTsN 4 Banda Aceh.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 51

Sedangkan siswa kelas reguler adalah kelas yang dihuni oleh siswa-siswa pada umumnya yang mempunyai semangat belajar yang bervariasi baik itu tinggi, sedang dan rendah.

Kelas khusus di suatu sekolah tidak selalu sama dengan sekolah lain, hal-hal yang membedakan dapat berupa proses pemilihan siswa, fasilitas yang disediakan, biaya administrasi dan lain-lain. Ada sekolah yang menggunakan cara test khusus, sehingga siswa yang mengikuti test dengan sistem penilaian khusus dan berhasil mencapai nilai standar yang telah ditetapkan, akan dapat menghuni kelas tersebut. Namun, ada pula sekolah yang pemilihan kelas khususnya berdasarkan nilai raport, sehingga siswa-siswi yang menghuni kelas tersebut adalah siswa yang telah memenuhi standar penilaian sesuai kebijakan sekolah tersebut. Tentunya masih banyak cara yang dilakukan sekolah agar seorang siswa dapat menghuni kelas semacam itu.⁴

Kelas khusus juga memiliki fasilitas-fasilitas yang berbeda dari dari kelas reguler misalnya seperti kelas khusus dilengkapi dengan berbagai teknologi seperti AC, LDC/Proyektor, seperangkat komputer, televisi, guru pendamping, ruang kelas yang tertutup, dan lain-lain. Selain itu penataan suasana belajar dan tenaga pengajar sering dijadikan suatu hal pembeda antara kelas khusus dan kelas reguler. Biaya administrasi kelas khusus juga berbeda dengan kelas reguler karena kelas khusus harus membayar fasilitas tambahan yang di gunakan.

Sedangkan Kelas reguler adalah kelas yang secara umum diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan sistem tetap atau biasa yang memberikan kepada siswa suatu metode pengajaran yang biasa dilaksanakan selama ini yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik melalui pertemuan secara langsung (tatap muka secara berkelanjutan) antara peserta didik dengan guru baik

⁴ Muhammad Arsyad, Validasi Modul Pelatihan&Quot : Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Atlet kelas Khusus Olahraga, Universitas Gadjah Mada, 2015 l Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/> . Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

secara perorangan maupun kelompok.⁵ Fasilitas di dalam kelas reguler sama seperti kelas pada umumnya, dan tenaga pengajar pun sama seperti sekolah lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa adanya perbedaan kelas yang berdampak pada motivasi belajar siswa, maka dari itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Kelas Khusus dan Kelas Reguler di MTsN 4 Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan siswa kelas reguler di MTsN 4 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dengan dapat menambah kajian pustaka atau teori tentang motivasi bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya, dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan guna memberikan informasi khususnya kepada semua guru dan siswa MTsN 4 Banda Aceh bagaimana perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler.

B. Kajian Teori

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam yang mendorong harapan, keinginan dan sebagainya, yang menggiatkan atau menggerakkan individu untuk melakukan atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan. Motivasi belajar yang ada dalam diri individu atau siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.⁶

⁵ Nurul Hidayah, Prestasi Belajar antara Siswa Kelas Khusus dan Kelas Reguler pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Rukoh, Banda Aceh Tahun 2014/2015, Diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

⁶ Mahfudh Shalahuddin, Psikologi Pendidikan, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990), h. 55.

Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, metode mengajar, fasilitas belajar, dan administrasi.⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat akan tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Untuk menimbulkan motivasi dalam belajar, sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas yang berbeda misalnya seperti kelas khusus dilengkapi dengan berbagai teknologi seperti AC, LDC/Proyektor, seperangkat komputer, televisi, guru pendamping, ruang kelas yang tertutup, dan lain-lain. Selain itu penataan suasana belajar dan tenaga pengajar sering dijadikan suatu hal pembeda antara kelas khusus dan kelas reguler. Biaya administrasi kelas khusus juga berbeda dengan kelas reguler karena kelas khusus harus membayar fasilitas tambahan yang di gunakan.

Sedangkan Kelas reguler adalah kelas yang secara umum diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan sistem tetap atau biasa yang memberikan kepada siswa suatu metode pengajaran yang biasa dilaksanakan selama ini yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik melalui pertemuan secara langsung (tatap muka secara berkelanjutan) antara peserta didik dengan guru baik secara perorangan maupun kelompok.⁸ Fasilitas di dalam kelas reguler sama seperti kelas pada umumnya, dan tenaga pengajar pun sama seperti sekolah lain.

⁷ Mahfudh Shalahuddin, Psikologi Pendidikan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 55

⁸ <http://bk13084.blogspot.com/2015/01/pendidikan-reguler-1.html?m=1> Diakses pada tanggal 20 September 2019.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program dan lain-lain sejenis atau hampir sama.⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsN 4 Banda Aceh dengan jumlah 565 siswa yang terdiri dari kelas khusus dan kelas reguler. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel kelas khusus dan kelas reguler adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 168 siswa yang terdiri dari kelas khusus dan kelas reguler. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan Angket. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t (*independen simple t-test*).

D. Deskripsi Penelitian dan Pembahasan

Hasil persentase data dengan bantuan Microsoft Excel, maka diperoleh hasil penelitian seperti yang tampak pada tabel

Tabel Persentase Kelas Khusus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	14	16,7	16,7	16,7
Valid SEDANG	58	69,0	69,0	85,7
RENDAH	12	14,3	14,3	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Sumber: Microsoft Excel

⁹ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian R7D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.80

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) **Tinggi** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar tinggi yang memperoleh total skor di atas 195 dalam angket motivasi belajar. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 14 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar tinggi dengan dengan persentase 16,17 %.
- b) **Sedang** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar sedang yang memperoleh total antara 161 sampai 194 dalam angket motivasi belajar. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 58 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 69,0 %.
- c) **Rendah** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah memperoleh skor di bawah 160 dalam angket motivasi belajar. dalam tabel tersebut di tunjukkan sebanyak 12 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah persentase 14,3 %.

Tabel Persentase Kelas Reguler

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	11	13,6	13,6	13,6
Valid SEDANG	57	70,4	70,4	84,0
RENDAH	16	16,0	16,0	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Tinggi** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar tinggi yang memperoleh total skor di atas 196 dalam angket motivasi belajar. Dalam tabel tersebut

ditemukan sebanyak 11 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar tinggi dengan dengan persentase 13,6 %.

- 2) **Sedang** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar sedang yang memperoleh total antara 171 sampai 195 dalam angket motivasi belajar. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 57 siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 70,4 %.
- 3) **Rendah** menunjukkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah memperoleh skor di bawah 170 dalam angket motivasi belajar. dalam tabel tersebut di tunjukkan sebanyak 16 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah persentase 16,0 %.

Hasil uji t (*independent sampel t-test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.00. kriteria dalam menerima atau menolak hipotesis pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Variabel	N	Rerata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig (p)
Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus	84	178,0595	1,983	1,974	0,000
Motivasi Belajar Siswa Kelas Reguler	84	182,7500			

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji t (*Independent Sample T-Test*) tersebut didapat hasil t_{hitung} sebesar 1,983. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka ada perbedaan. Berdasarkan analisa dapat diketahui $t_{hitung} 1,983 > t_{tabel} 1,974$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler. Selanjutnya nilai Signifikansinya sebesar 0.000. Jika nilai Signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka ada perbedaan.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas khusus dan kelas reguler yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,983 lebih besar dari t_{tabel} 1,974 ($1,983 > 1,974$) atau dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler.

E. Pembahasan

1. Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus

Berdasarkan angket penelitian yang telah di isi oleh siswa kelas khusus diperoleh frekuensi tinggi berjumlah 14 siswa dan persentasenya (16,17%), frekuensi sedang berjumlah 58 siswa dan persentasenya (69,0%), dan frekuensi rendah berjumlah 12 siswa dengan persentase (14,3 %).

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas Reguler

Berdasarkan angket penelitian yang telah di isi oleh siswa kelas reguler diperoleh frekuensi tinggi berjumlah 11 siswa dan persentasenya (13,6%), frekuensi sedang berjumlah 57 siswa dan persentasenya (70,4%), dan frekuensi rendah berjumlah 16 siswa dengan persentase (16,0%).

Berdasarkan hasil dari data di atas maka penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas khusus dengan frekuensi berjumlah 14 siswa dan persentasenya 16,17%. Sedangkan motivasi belajar kelas reguler dengan frekuensi berjumlah 11 siswa dan persentasenya 13,6%. Berdasarkan data hasil frekuensi maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas khusus lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan kelas reguler dilakukan uji t (*independen simple t-test*) dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$,

maka ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler, dan jika dihitung dari nilai t hitung dan t tabel adalah jika t hitung > t tabel maka ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler, jika t hitung < t tabel maka tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t dalam SPSS Versi 20.00 di peroleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil t hitung $1,983 > 1,974$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler diterima atau H_a diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfudh Shalahuddin motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, metode mengajar dan fasilitas belajar dan administrasi. Sesuai dengan pendapat Mahfudh Shalahuddin poin metode mengajar dan fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. Hal ini berarti semakin lengkap fasilitas dan semakin baik metode belajar siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode Mengajar

Pemilihan metode pengajaran adalah salah satu penunjang motivasi belajar siswa, kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran. Guru jangan sesuka hati memilih metode, ia harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini metode mengajar siswa antara kelas khusus dan kelas reguler tidak banyak berbeda. Hanya saja di dalam kelas khusus terdapat guru pendamping yang selalu mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa jika siswa kesulitan dalam belajar, sehingga hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa, karena siswa di dorong untuk belajar.

Berdasarkan keadaan ini maka guru BK mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas khusus dan kelas reguler. Bimbingan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan yang dapat diberikan guru BK kepada siswa dalam mendorong semangat belajar siswa, membantu memecahkan kesulitan belajar siswa dengan teknik-teknik atau layanan yang dimiliki oleh Bimbingan dan Konseling itu sendiri seperti layanan informasi, layanan konseling individual dan sebagainya. Guru merupakan individu yang memiliki tugas juga peranan penting dalam memberi pengetahuan kepada anak didiknya sedangkan anak didik adalah individu yang menerima dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh guru BK maka siswa akan mampu mencapai tugas perkembangan dengan optimal dengan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK.

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian perbedaan motivasi belajar siswa kelas khusus dan kelas reguler di MTsN 4 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan kelas reguler, hal ini ditunjukkan dari koefisien t_{hitung} sebesar 1,983 lebih besar dari t_{tabel} 1,974 ($1,983 > 1,974$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_a yang berbunyi ada perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas khusus dengan siswa kelas reguler diterima.

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah agar mempertimbangkan lagi perbedaan kelas, karena hasil penelitian membuktikan bahwa sedikit sekali perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas khusus dan kelas reguler. Sehingga tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terealisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad. (2015) Validasi Modul Pelatihan & quot ;Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Atlet Kelas Khusus Olahraga, Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayah, Nurul.(2015). Prestasi Belajar antara Siswa Kelas dan Kelas Reguler Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Rukoh, Banda Aceh Tahun 2014/2015.
- Prayitno. (2015). *Konseling Integritas*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Purwanto, M Ngalim. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shalahuddin, Mahfudh. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Indonesia: Prenadamedia Group.